

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Amalia *et al.*, 2022). Pendidikan adalah suatu rangkaian upaya untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri manusia, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan observatif siswa (Setyawati *et al.*, 2020). Sekolah menjadi wadah penting dalam proses pendidikan, di mana individu dapat memperoleh pengetahuan dan pembelajaran lebih lanjut. Peran pendidikan di lingkungan sekolah sangat vital, mengubah manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan memberikan dasar ilmu pengetahuan (Miasari *et al.*, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial merupakan pelajaran yang diterima dari pendidikan dasar hingga pendidikan umum. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus dilibatkan secara penuh dalam kegiatan anak sehingga guru dapat mencapai hasil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan proses termasuk penelitian, penemuan, inferensi, memberikan pengetahuan, nilai, dan pengalaman (Nirwanto *et al.*, 2021). Ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan cabang ilmu yang berawal dari adanya fenomena alam, kemudian bertambah luas hingga mencakup banyak ranah, mulai dari ilmu mengenai gravitasi bumi, tata surya, alam semesta, flora dan fauna hingga anggota-anggota tubuh hewan, manusia, dan tumbuhan, yang kemudian di kelompokkan dalam beberapa cabang seperti Fisika, kimia, dan biologi, serta ranah pengetahuan sosial yang ada di kehidupan (Suniarsih, 2021).

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di berbagai bidang, baik akademi maupun non-akademik. Pengembangan kemampuan akademik melibatkan pembelajaran mata pelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seperti Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya pengembangan

kemampuan akademik siswa. IPAS memfokuskan diri pada pemahaman dan penerapan konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan gejala alam dan sosial. Proses pembelajaran IPAS melibatkan kajian ilmiah, yang mengacu pada metode ilmiah untuk menyelidiki, mengamati, dan memahami fenomena alam sosial. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar mencakup berbagai topik, seperti sifat-sifat materi, kehidupan makhluk hidup, perubahan lingkungan, dan konsep-konsep ilmiah dasar lainnya. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan observatif siswa. Dengan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah sejak dini, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat dan keterampilan dalam bidang sains (Nursiah *et al.*, 2022).

Penanaman prinsip-prinsip dasar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dalam kurikulum pembelajaran pada tingkat sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar dan membekali mereka dengan keterampilan untuk memecahkan masalah terkait fenomena alam yang sering terjadi. Dalam konteks ini, penting bagi siswa untuk memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hal ini membutuhkan bimbingan yang baik agar mereka dapat mengembangkan minat dalam belajar. Pembelajaran IPAS diharapkan bukan hanya sebagai suatu kewajiban formal, melainkan sebagai kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Roebianto, 2020). Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa agar belajar dengan baik. Proses ini melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar; guru membantu siswa belajar dengan lebih baik. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika ada interaksi antara guru dan siswa (Kisma *et al.*, 2020).

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan metode yang efektif dan efisien sehingga proses penyaluran pengetahuan dapat berjalan dengan semestinya. Sebagai seorang pendidik, perlu adanya kreativitas dalam menerapkan metode-metode pembelajaran, sehingga tidak hanya bersifat

konvensional yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kurun waktu yang lama, sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan jenuh. Mengikutsertakan siswa secara langsung dalam penerapan teori yang telah diajarkan juga dapat membantu siswa merasakan pengalaman yang berbeda, sehingga siswa merasakan adanya penerapan metode pembelajaran yang baru dan akhirnya dapat menarik minat belajar siswa Kembali (Sunarsih, 2021).

Selain itu, dalam memahami siswa, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran siswa. Proses pengelolaan pembelajaran dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar. Saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu mengatur ruang kelas, memahami teori belajar, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, memberikan penguatan baik verbal maupun non-verbal, memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa, responsif terhadap gangguan kelas, dan menyegarkan kelas jika dibutuhkan. Saat kegiatan pembelajaran di sekolah, guru akan menghadapi siswa dengan karakteristik yang beragam. Beberapa siswa dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa kesulitan, sementara ada pula siswa yang menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar mereka (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Untuk mengatur kegiatan belajar efektif, tidak cukup hanya memiliki strategi pembelajaran yang baik, tetapi juga didukung oleh alat belajar yang bagus juga. Saat ini proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidik dengan metode mahir atau berceramah (Rahmah *et al.*, 2019). Proses belajar mengajar itu juga pada dasarnya proses pengiriman pesan atau proses komunikasi, informasi atau pesan yang disampaikan dalam konten atau materi pendidikan yang telah diidentifikasi dalam Program belajar. Dalam proses komunikasi, guru memiliki peran sebagai komunikator yang bertanggung jawab dalam menyediakan bahan ajar (pesan) kepada siswa (penerima pesan). Dengan adanya media sebagai objek dapat memanipulasi, melihat, mendengar, membaca, atau berbicara serta yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran pengajaran, alat yang dapat mempengaruhi efektivitas program pedagogi (Ainni, 2020).

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Saat ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam mencapai pencapaian belajar yang memuaskan (Putri et al., 2021). Rendahnya hasil belajar IPAS ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan guru dalam menyampaikan materi, kurangnya penggunaan benda konkret dalam pembelajaran, absennya pengalaman belajar langsung bagi siswa, dan persepsi siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan langkah-langkah tertentu. Guru perlu memahami karakter pribadi setiap siswa agar dapat menyikapi mereka dengan pola pengajaran yang sesuai. Dengan memahami kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Panjaitan *et al.*, 2019).

Belajar dilakukan melalui pengalaman dan pelatihan, jadi selama proses pembelajaran, siswa akan menghadapi banyak masalah baik secara fisik maupun psikis yang dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk. Sebagai seorang siswa, siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Rahmawati et al., 2021). Hasil belajar yang optimal adalah salah satu elemen yang berpengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran, dan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam hal tersebut. Tingkat minat siswa memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Siswa yang berminat pada mata pelajaran IPAS cenderung menunjukkan semangat tinggi, kedisiplinan dalam belajar, kesenangan dalam mengikuti pembelajaran, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas latihan (Ramadani *et al.*, 2023). Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh hasil belajar yang optimal, di mana minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu. Minat siswa memiliki dampak besar terhadap keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran (Ramadani *et al.*, 2023) Untuk memandu proses pembelajaran dan mengembangkan perbedaan kecerdasan siswa, penting untuk menerapkan strategi model pembelajaran yang sesuai (Supiadi *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Pakem 01, terungkap bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS karena banyaknya materi. Selain itu, mereka menyampaikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan cenderung bersifat konvensional. Guru masih dominan menggunakan metode pengajaran berupa ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil nilai Sumatif Akhir Semester I dari 30 siswa terdapat 18 siswa yang belum memenuhi nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Guru menggunakan patokan atau acuan nilai agar dapat dikatakan siswa lulus atau siswa sudah mencapai rata-rata, meskipun dalam kurikulum merdeka menghapus sistem KKTP. Namun hasil yang diperoleh belum sesuai harapan, masih banyak siswa yang dalam kategori dibawah rata-rata atau kurang.

Permasalahan ini selaras dengan pernyataan Akbar *et al.*, (2022), bahwa sebagian guru menyajikan materi dan mengajarkannya kepada siswa dengan cara yang monoton, sehingga menyebabkan pusat perhatian hanya pada guru, akibatnya kemampuan akademik siswa tergolong rendah. Selain itu, Salah satu masalah yang timbul adalah bahwa guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan pendekatan ceramah, yang berarti bahwa fokus informasi berada pada guru. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar, dan materi yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik karena pendekatan penyajian yang tidak menarik dan tidak menarik. Selain itu, kenyataan bahwa siswa berada di kelas membuat masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPAS sulit untuk diselesaikan. Dalam pembelajaran IPAS, siswa cenderung hanya membayangkan dan tidak melihat secara langsung sehingga siswa kurang merasakan makna dalam proses pembelajaran tersebut, ditambah lagi dengan belum sesuainya media pembelajaran yang digunakan untuk proses penyaluran informasi pelajaran (Amalia *et al.*, 2020).

Kemampuan pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal individu maupun eksternal. Aspek internal mencakup kesehatan, tingkat kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, faktor eksternal

melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sekitar tempat tinggal siswa (Parwati *et al*, 2019). Selain itu, perlu diperkenalkan variasi dalam model pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dalam proses belajar. Guru dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen praktis, atau penggunaan teknologi pendidikan. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik. Penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka ruang untuk berpartisipasi aktif. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung pertanyaan, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar IPAS (Panjaitan *et al.*, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Model Pembelajaran SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan keempat indra utama manusia: perasaan dan gerakan tubuh (*somatic*), pendengaran (*auditory*), penglihatan (*visual*), dan pemikiran intelektual (*intellectual*). Dengan kata lain, SAVI mengacu pada belajar melalui tindakan fisik, mendengarkan, melihat, dan berpikir. Pembelajaran SAVI mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan seperti eksperimen, observasi, dan presentasi materi yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, siswa diharapkan mampu mengatasi permasalahan dengan mengaplikasikan pengetahuan atau ilmu yang mereka peroleh selama pembelajaran (Apsah *et al.*, 2023).

Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik, guru dapat menggunakan teknologi sebagai media atau perantara dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui beragam aplikasi (Agustian & Salsabila, 2021). Guru dapat menggabungkan model pembelajaran SAVI dengan bantuan media pembelajaran lain seperti video interaktif. Menurut Anggraeny (2020) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa dalam memahami dan menggali konsep pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar. Pendidikan yang disajikan kepada siswa perlu memicu minat mereka sehingga terlibat dengan antusias dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu kemajuan teknologi dalam sektor pendidikan, berfungsi sebagai sarana bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perkembangan teknologi memberikan akses luas terhadap informasi, menjadikannya sebagai suatu hal yang tak terelakkan dalam kehidupan saat ini. Pemanfaatan teknologi sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi muncul seiring dengan kemajuan teknologi saat ini (Saputra & Gunawan, 2021).

Menurut Putra *et al* (2023) Media pembelajaran menjadi alat bantu penting bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat merangsang berbagai aspek seperti pikiran, perasaan, perbuatan, minat, dan perhatian siswa. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah agar materi yang diajarkan dapat diserap dengan optimal, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan logis siswa. salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI yaitu video interaktif dengan materi keragaman budaya. Fakhriyana & Riayah (2021) menyatakan video pembelajaran interaktif berisi konten yang berguna dan dikemas dengan cara yang kreatif dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Video interaktif adalah bentuk media pembelajaran yang menampilkan teks, gambar, suara, dan animasi. Lebih dari sekadar menonton, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran tersebut (Pertiwi & Putra, 2023).

Solusi yang diberikan peneliti di atas, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan *et al* (2021) ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar hal ini dibuktikan hasil nilai posttest siswa lebih tinggi dari nilai *pretest*. nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,4 sedangkan nilai rata-rata pre test sebesar 52. Yang membedakan peneliti dengan penelitian ini adalah materi yang menjadi acuan dalam penelitian serta media pembelajaran yang membantu dalam penerapan model pembelajaran SAVI. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh

Triwulandari *et al* (2021) penerapan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai peserta didik dengan perolehan rata-rata *pretest* 67,5 dan *posttest* 79,7. Sehingga nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* siswa. Yang membedakan peneliti dengan penelitian ini adalah muatan materi yang digunakan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dalam penelitiannya mengenai penggunaan video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui video interaktif memberikan pengalaman yang lebih banyak terhadap siswa, selain itu dalam video interaktif juga terdapat informasi yang disampaikan melalui gambar dan animasi sehingga memberikan suasana yang baru untuk siswa.

Dari permasalahan yang ada dilapangan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar?
- 2) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan video interaktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis perbedaan skor *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

- 2) Untuk menganalisis adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan terutama dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan terkait pengaruh model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sekolah, siswa, guru, dan pembaca pada umumnya.

a. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang pelajaran IPAS di sekolah
2. Mengembangkan pembelajaran IPAS sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Siswa

1. Peningkatan Pemahaman Materi melalui penggunaan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan video interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik. Visualisasi melalui video dapat memperjelas dan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberagaman media dan interaktivitas dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

3. Melalui media pembelajaran video interaktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif, kerja sama, dan pemahaman terkait teknologi. Ini tidak hanya memperkaya pembelajaran IPAS, tetapi juga memberikan keterampilan tambahan kepada siswa.

c. Bagi Guru

1. Memberikan informasi tambahan dalam bidang IPAS tentang model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media video interaktif dalam pembelajaran IPAS

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan
2. Menambah pemahaman dan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem 01, Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa.
- 2) Model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) berbantuan video interaktif diterapkan di kelas eksperimen.
- 3) Materi pelajaran IPAS dalam penelitian ini dibatasi pada materi Macam-macam keragaman budaya, Faktor penyebab keragaman budaya, manfaat mempelajari keragaman budaya, dan upaya pelestariannya untuk kelas IV SD Negeri Pakem 01, dengan capaian pembelajaran peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.

- 4) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini dibatasi oleh Pemahaman konsep IPAS dan Keterampilan Proses IPAS

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, diberikan batasan pengertian.

1. Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh indra tubuh siswa, mulai dari pergerakan tubuh, penglihatan siswa, pendengaran siswa serta pola pikir siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Apsah *et al.*, 2023). Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) ini dapat menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan fisik, pendengaran, visualisasi, dan pemikiran kritis.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) menurut Rohani *et al* (2023) yaitu (1) Tahap persiapan (*Preparation*), dimana pada tahap ini guru memberikan afirmasi positif kepada siswa untuk memberikan kesan menarik pada siswa pada saat pelajaran berlangsung. (2) Tahap penyampaian (*Presentation*), pada tahap ini guru memberikan materi yang melibat seluruh indera siswa mulai dari pendengaran dengan menyimak, penglihatan dengan memperhatikan gambar atau tayangan yang tersaji, gerakan tubuh ketika bertanya atau berpendapat, serta membangkitkan pola pikir siswa untuk berpikir kritis. (3) Tahap pelatihan (*practice*), pada tahap pelatihan guru memberikan pelatihan berupa soal atau sejenisnya. (4) Tahap Penyampaian Hasil (*Performance*), siswa menunjukkan hasil yang diperoleh dari proses belajar.

2. Media Pembelajaran Video Interaktif

Media Pembelajaran merupakan suatu media yang berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang berasal dari sumber belajar kepada siswa. media pembelajaran video interaktif adalah media pembelajaran yang melibatkan teknologi berupa video interaktif, dimana dalam video interaktif memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan terlibat. siswa

dapat lebih aktif terlibat dengan konten, membuat pembelajaran lebih personal dan menyesuaikan dengan kebutuhan individual

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan indikator atau pencapaian yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan suatu materi atau keterampilan setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, keterampilan praktis, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks (Gunawan, 2020). Hasil belajar bukan hanya tentang pencapaian nilai atau ujian, tetapi juga tentang pengembangan kepribadian, sikap, dan keterampilan yang mendukung pertumbuhan pola pikir siswa. berdasarkan Badan Standar Kurikulum Assesmen Pendidikan (BSKAP) pada pembelajaran IPAS terdapat dua elemen hasil belajar yang digunakan yaitu pemahaman konsep IPAS dan keterampilan Proses IPAS. Pemahaman konsep IPAS berkaitan dengan ranah kognitif, sedangkan Keterampilan proses IPAS berkaitan dengan ranah psikomotorik.

4. Materi

Keragaman budaya yang meliputi macam-macam keragaman budaya, faktor penyebab keragaman budaya, manfaat keragaman budaya dan upaya pelestariannya. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya masing-masing. Mulai dari pakaian adat, makanan tradisional, rumah adat, dan masih banyak lagi. Perbedaan inilah yang membuat Indonesia menjadi indah dan unik (Fitri et al., 2021).